

**THE EFFECTS OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, SALES GROWTH, AND
INVENTORY TURNOVER ON FINANCIAL PERFORMANCE**

**DETERMINASI UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Raya Nurul Aulia^{1*}, Dicky Jhoansyah², Tetty Sufianty Zafar³

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}
rayaaulia044@ummi.ac.id¹, dicky.jhoansyah@ummi.ac.2id, tetty@ummi.ac.id³

ABSTRACT

*Manufacturing companies are one of the sectors that contribute to Indonesia's economic growth. One of its subsectors is the miscellaneous industry sector, which also supports national economic development. However, in recent years, this sector has experienced a decline in financial performance, as reflected in the decreasing Return on Assets (ROA). This study aims to examine the effect of firm size, firm age, sales growth, and inventory turnover on the financial performance of miscellaneous industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research employed a quantitative method with an associative approach. The data used were secondary data in the form of financial statements of miscellaneous industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, with a sample of 21 companies selected using the purposive sampling technique. The data analysis techniques included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests (*t*-tests), simultaneous tests (*F*-tests), and coefficient of determination tests using SPSS version 27. The results indicate that firm size has a positive and significant effect on financial performance with a significance value of $0.001 < 0.05$. Firm age has a negative and significant effect on financial performance with a significance value of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, sales growth and inventory turnover do not have a significant effect on financial performance, with significance values of $0.544 > 0.05$ and $0.241 > 0.05$, respectively. Simultaneously, firm size, firm age, sales growth, and inventory turnover have a significant effect on financial performance with a significance value of $0.001 < 0.05$.*

Keywords: Firm Size; Firm Age; Sales Growth; Inventory Turnover; Financial Performance.

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu bagiannya adalah sektor aneka industri yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir sektor tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan yang tercermin dari menurunnya Return on Assets (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji *t*), uji simultan (uji *F*), dan uji koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,544 > 0,05$ dan $0,241 > 0,05$. Secara simultan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Perputaran Persediaan; Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia termasuk sebagai salah satu kekuatan

ekonomi berkembang utama di dunia, yang menempati posisi terbesar di kawasan Asia Tenggara serta berada di peringkat ketiga di Asia setelah China dan India (Triyawan, 2020) sehingga setiap pergerakan ekonominya memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan nasional. Pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan dan industri berkembang dengan pesat (Suryaningrum & Ratnawati, 2023).

Perusahaan yang menghasilkan produk dari bahan mentah atau bahan baku hingga produk jadi dan kemudian menjualnya kepada konsumen dikenal sebagai perusahaan manufaktur (Suudi & S, 2021). Perusahaan manufaktur umumnya berskala besar dan bergerak dalam kegiatan produksi barang, aktivitas manufaktur juga berperan dalam memperluas ekspor, mengurangi ketergantungan pada impor, menjaga stabilitas ekonomi, serta membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prabowo, 2025).

Sektor Aneka Industri merupakan bagian dari sektor manufaktur di Indonesia (Susanti & Samara, 2022). Sektor aneka industri menjadi salah satu sektor yang turut mengalami dampak dari fluktuasi pertumbuhan industri manufaktur (Natasa, 2023). Namun demikian, terdapat fenomena penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor tersebut.



Gambar 1. Rata-rata ROA di Sektor Aneka Industri BEI, 2020-2024

Sumber: Diolah penulis, 2025

Pergerakan *Return on Asset* (ROA) pada sektor Aneka Industri periode 2020–2024 sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.1 menunjukkan kondisi yang cenderung mengalami penurunan. Setelah mengalami peningkatan dari 2,5% pada tahun 2020 menjadi 2,7% pada tahun 2021, rata-rata ROA terus menurun hingga mencapai 1,9% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penurunan *Return on Asset* (ROA) tersebut diduga disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Hal tersebut terjadi karena aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung operasional, sementara beban operasional meningkat tanpa diimbangi pertumbuhan pendapatan. Akibatnya, meskipun aset relatif besar, laba yang dihasilkan tidak sebanding sehingga menurunkan *Return on Asset* (ROA).

Sejumlah perusahaan aneka industri mengalami kebangkrutan hingga penurunan *Return on Asset* (ROA) yang cukup tajam dalam beberapa tahun terakhir. PT Sepatu Bata Tbk. menjadi contoh paling menonjol, di mana terus berada di posisi negatif dan turun dari -22,93% pada 2020 dan menjadi -36,48% pada 2024, menunjukkan tekanan yang berat pada profitabilitas perusahaan tersebut. Kondisi serupa yang dialami PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. juga mencatatkan *Return on Asset* (ROA) negatif berturut-turut hingga 2024.

Fenomena ini diperkuat dengan kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex) yang mengalami kegagalan keuangan hingga berujung pada kepailitan. Perusahaan ini dinyatakan pailit akibat ketidakmampuan melunasi kewajiban utang, yang kemudian memaksa Sritex

menghentikan seluruh kegiatan operasionalnya. Penutupan perusahaan tersebut tidak hanya mencerminkan kegagalan dalam mempertahankan kinerja keuangan, tetapi juga menimbulkan dampak luas berupa PHK massal dan gangguan pada industri tekstil secara nasional (Raihansah, dkk., 2025; Wibowo, dkk., 2025). Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga sangat bergantung pada faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih menjadi perdebatan para ahli, mengingat hasil penelitian yang menunjukkan temuan yang beragam, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Amalia & Khuzaini, 2021; Jessica & Triyani, 2022; Pirliana, dkk., 2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Riswan & Martha, 2024) justru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Umur perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam dalam memengaruhi kinerja keuangan. Beberapa penelitian seperti (Cahyana & Suhendah, 2020; Jessica & Triyani, 2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan berbeda dikemukakan oleh (Riswan & Martha, 2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan justru berpengaruh signifikan.

Menurut (Cahyana & Suhendah, 2020) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga tidak mendukung hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Aprianto,

dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perputaran persediaan juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan seperti dalam penelitian (Suprayogi, 2022; Wulandari, 2024) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa tingginya perputaran persediaan tidak selalu mengindikasikan efisiensi operasional. Sementara itu, (Amelia & Harjayanti, 2024) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh eksternal, melainkan juga oleh kondisi internal perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset serta tingkat kerumitan aktivitas operasional yang berpotensi memengaruhi efisiensi pemanfaatan sumber daya, umur perusahaan berkaitan dengan pengalaman dan daya tahan dalam menghadapi persaingan usaha, pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan pendapatan, sementara perputaran persediaan menggambarkan efektivitas pengelolaan stok untuk menunjang kegiatan operasional. Faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan adanya perbedaan kinerja keuangan antarperusahaan, meskipun temuan penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam, khususnya pada sektor aneka industri di Indonesia. Penelitian terdahulu masih menghasilkan inkonsistensi hasil penelitian terutama yang berfokus pada kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas ukuran perusahaan yang diukur menggunakan log total aset, umur perusahaan berdasarkan selisih tahun observasi dan tahun berdiri perusahaan, pertumbuhan penjualan berdasarkan perubahan penjualan periode berjalan terhadap periode sebelumnya, serta perputaran persediaan yang diukur melalui perbandingan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian mencakup 41 perusahaan sektor aneka industri, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan, ketersediaan data variabel penelitian, dan penggunaan mata uang Rupiah, sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta didukung oleh literatur akademik yang relevan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear

berganda dengan bantuan SPSS versi 27, yang didahului oleh uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas dapat direpresentasikan pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		103	
Normal Parameters ^a	Mean	.000000	
	Std. Deviation	.07082391	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.071	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.103	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.092
		Upper Bound	.111

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2099960.

Sumber: Diolah penulis, 2026

Dari tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,097 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual

berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Indikasi tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 10 . Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.790	1.153
AGE	.866	1.166
SG	.999	1.382
ITO	.862	1.406

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, seluruh variabel independen yang terdiri dari SIZE, AGE, SG, dan ITO memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 serta nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji

heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.217	.829
SIZE	.048	.962
AGE	.738	.463
SG	-.091	.928
ITO	-1.023	.311

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel SIZE sebesar 0,962, AGE sebesar 0,463, SG sebesar 0,928, dan ITO sebesar 0,311. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson*. Indikasi autokorelasi dapat dilihat melalui hasil output SPSS, berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.181	.148	.05251	2.301

a. Predictors: (Constant), ITO, AGE, SG, SIZE
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4., diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,301. Sementara itu, nilai *du* diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* pada lampiran dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen ($k = 4$) dan jumlah sampel ($n = 105$), yaitu sebesar 1,7617. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $du < DW < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) dan Perputaran Persediaan (X4), sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan (Y).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Hasil perhitungan regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.548	.104		-5.580	.001		
SIZE	.024	.004	.546	6.431	.001	.867	1.153
AGE	-.002	.000	-.471	-5.515	.001	.857	1.166
SG	.010	.017	.057	.610	.544	.724	1.382
ITO	.023	.019	.110	1.179	.241	.711	1.406

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,548 + 0,024X_1 - 0,002X_2 + 0,010X_3 + 0,023X_4$$

Maka dapat disimpulkan:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,548 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), pertumbuhan penjualan (X3), dan perputaran persediaan (X4) bernilai 0, maka kinerja keuangan bernilai -0, 0,548.
- 2) Apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar (1) satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,024.

3) Apabila umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,002.

4) Apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,010.

5) Apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,023.

Hasil Pengujian Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu ukuran perusahaan,

umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan secara parsial. Hasil

pengujian hipotesis (uji t) yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27 disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.548	.104		-5.580	.001		
SIZE	.024	.004	.546	6.431	.001	.867	1.153
AGE	-.002	.000	-.471	-5.515	.001	.857	1.166
SG	.010	.017	.057	.610	.544	.724	1.382
ITO	.023	.019	.110	1.179	.241	.711	1.406

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Diolah penulis, 2026

Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

H1: Diduga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung $6.431 > 1,984$ t tabel dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dari itu H1 diterima.

Pengujian Hipotesis Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

H2: Diduga umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan nilai variabel umur Perusahaan memiliki t hitung $-5.515 < 1,984$ t tabel dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dari itu H2 diterima.

Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

H3: Diduga pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan nilai variabel pertumbuhan penjualan memiliki t hitung $0,610 < 1,984$ dan nilai signifikansi $0,544 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dari itu H3 ditolak.

Pengujian Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan

H4: diduga perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan nilai variabel perputaran perusahaan memiliki t hitung $1,179 < 1,984$ t tabel dan nilai signifikansi $0,241 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dari itu H4 ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian Uji F yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.300	4	.075	15.044	.001 ^b
	Residual	.499	100	.005		
	Total	.799	104			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN
 b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN

Sumber: Diolah penulis, 2026

erdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai f hitung $15,044 > 2,46$ f tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Kd yang mendekati nol (0) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Nilai Kd yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam

memengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.148	.05251

a. Predictors: (Constant), ITO, AGE, SG, SIZE
 b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 di atas, diketahui nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,181 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh sebesar 18,1% terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong relatif rendah. Sementara itu, sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $6,431 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ramadhan, dkk., 2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aset yang dimiliki serta tingkat stabilitas perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai dan operasional yang lebih stabil, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis uji t untuk variabel umur perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-5,515 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya & Suwarno, 2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang

telah lama berdiri cenderung menghadapi penurunan efisiensi operasional dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai t hitung sebesar $0,610 < 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,544 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmah & Susilawati, 2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena kenaikan penjualan dapat disertai dengan peningkatan biaya operasional serta faktor lain seperti efisiensi dan pengelolaan sumber daya yang juga memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,110 < 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Akharruddin, 2024) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa

tinggi rendahnya perputaran persediaan belum tentu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai f hitung $15,044 > 2,46$ f tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,181 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 18,1%, yang berarti kemampuan penjelasannya masih tergolong rendah. Adapun sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terbukti berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi investor dalam mempertimbangkan karakteristik perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, hasil penelitian masih terbatas pada penggunaan empat variabel independen, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain dengan cakupan objek yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Amelia, P., & Harjayanti, D. R. (2024). Pengaruh cash turnover, inventory turnover dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014–2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 127–138.
- Aprianto, M. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). Pengaruh firm size, leverage dan sales growth terhadap kinerja keuangan: Studi keuangan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 290–303. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.2701>

- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh leverage, firm size, firm age dan sales growth terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(10), 1791–1798.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
<https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Natasa, N. (2023). *Pengaruh kinerja keuangan, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap financial distress*. Universitas Jambi.
- Pirliana, P., Jhoansyah, D., & Zafar, T. S. (2025). Pengaruh net profit margin, asset utilization ratio dan firm size terhadap financial performance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 275–283.
<https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.4572>
- Prabowo, R. (2025). Kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Factory Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 55–57.
<https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.731>
- Prasetya, Y. B., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 329–374.
- Rachmah, N. A., & Susilawati, C. D. K. (2024). Likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 128–140.
- Raihansah, R., Zahrah, H., Villani, R., & Aulia, H. (2025). Analisis kepailitan, rantai pasokan dan tenaga kerja di industri tekstil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 4265–4277.
- Ramadhan, H. F., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Pramono, H. (2025). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan yang termasuk dalam indeks saham syariah IDX Growth Sharia tahun 2021–2023. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6, 1723–1733.
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 521–539.
<https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i4.297>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, green accounting dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 1270–1292.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Pengaruh penjualan, total hutang, ukuran perusahaan, persediaan terhadap laba bersih: Studi kasus perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sub sektor alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–13.
- Suudi, M. Y., & S, E. S. (2021). Pengaruh bahan baku dan manajemen rantai pasokan terhadap proses produksi PT Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 22(1).
<https://doi.org/10.35137/jei.v22i1.528>
- Triyawan, A. (2020). *Ekonomi ASEAN: Deskripsi tentang perekonomian negara-negara di Asia Tenggara* (M. A. Lc, Ed.; 1st ed.). Namela Grafika.
- Wibowo, I. H., Cinta, J. A., Putri, N. H., & Liem, C. C. (2025). Analisis kepailitan PT Sritex, implikasi nilai utang triliunan dan opsi going concern. *Cerdika*, 5(12), 3098–3108.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i12.2992>
- Wulandari, A., & Akhiruddin, A. (2024). Analisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan: Studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage tahun 2020–2022 di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(2), 1079–1093.